KEBIJAKAN POLITIK DI INDONESIA: ANALISIS TENTANG TIPOLOGI POLITIK SOEHARTO DAN ABDURRAHMAN WAHID

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM

Oleh:

Agus Baha'udin
06360031

Pembimbing:

1. Drs. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
2. Fathorrahman.S.Ag.,M.Si.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011

ABSTRAK

Soeharto dan Abdurrahman Wahid adalah dua sosok tokoh yang pernah tampil menjadi Presiden Republik Indonesia ini. Yang hingga hari ini masih sangat terasa tertanam kuat dalam pikiran berjuta-juta rakyat Indonesia karena cara berfikir, tindakan, dan cita-cita luhur untuk merubah bangsa yang besar sesuai dengan falsafah Pancasila. Meskipun demikian, penulis bukan bermaksud sama sekali untuk sekedar membandingkan sosok Soeharto dan Gus Dur. Namun, lebih dari itu, penulis ingin mendeskripsikan bahkan menelusuri perjuangan-perjuangan kedua tokoh yang pernah menjadi orang nomor satu di bangsa ini.

Pokok masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana dampak kebijakan politik Soeharto dan Gus Dur dalam percaturan politik sekaligus upaya kedua sosok ini dalam mengeluarkan kebijakan tangan besi Soeharto dan konsep keadilan Gus Dur. Sehingga telah mampu kita rasakan bersama, meskipun sudah beberapa tahun yang lampau, dampak kebijakan hingga pemikirannya masih mewarnai kehidupan seluruh rakyat di nusantara.

Sementara itu, konstalasi politik bangsa ini masih berjalan dengan pasang surut karena kepemimpinan para tokoh sebelumnya, apalagi jika dibandingkan, kepemimpinan 32 Soeharto untuk memimpin bangsa dan kepemimpinan Gus Dur yang relatif singkat merupakan pembeda tersendiri dalam membedah kebijakan kedua sosok tersebut. Namun, itu tidak sepenuhnya kita terjerumus oleh fakta sejarah yang demikian, sebab tidak ada sesuatu yang berjalan dengan sendirinya, dengan pendekatan sosio-historis. Sedangkan analisa skripsi ini menggunakan metode kualitatif-analitis, deduksi dan komparasi.

Dunia politik memang cenderung merebutkan sebuah kekuasaan, namun terlepas itu, dua sosok Soeharto dan Abdurrahman Wahid mempunyai tipologi tersediri yang hingga hari ini masih layak dikaji. Soeharto berawal dari G 30 S yang membawa perubahan besar dalam politik Indonesia. Operasi penumpasan terhadap G 30 S dibawah komando Soeharto memberikan legitimasi politik terhadap dirinya hingga mampu tampil dipanggung nasional. Setelah pada 11 Maret 1966 Soeharto mendapat mandat dari Presiden Soekarno untuk memulihkan keamanan. Sehingga menjadi awal peralihan (Orde Lama) ke (Orde Baru). Sementara itu, situasi nasional Pasca Orde Baru menjadi labil disemua lini, baik dibidang politik, ekonomi, budaya, dan sosial. Pemerintahan Habibie yang amburradul membuat rakyat tidak percaya akan pemerintahan Habibie, sehingga Gus Dur mampu tampil menjadi Presiden ke-4 RI melalui kekuatan Poros Tengah. Meskipun jika kemudian kedua sosok tokoh tersebut mempunyai tipologi politik dan perjuangan yang berbeda untuk menyelesaikan persoalan bangsa Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Agus Baha'udin

Lamp : -

Kepada Yth :

Bpk. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agus Baha'udin

NIM : 06360031

Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum

Judul : Kebijakan Politik Di Indonesia: Analisis Tentang Tipologi Politik Soeharto Dan Abdurrahman Wahid

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Februari 2011

Pembimbing I

Drs. A. Pattiroy
NIP.19620327 199203 001

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Agus Baha'udin

Lamp : -

Kepada Yth :

Bpk. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Agus Baha'udin

NIM : 06360031

Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum

Judul : Kebijakan Politik Di Indonesia: Analisis Tentang Tipologi Politik Soeharto Dan Abdurrahman Wahid

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Februari 2011
Pembimbing II

Fathurrahman, S. Ag., M. Si
NIP.19760820 200501 005

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN.02/K.PMH-SKR/PP.009/03/2011

Skipsi/Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN POLITIK DI INDONENESIA: ANALISIS TENTANG TIPOLOGI POLITIK SOEHARTO DAN ABDURRAHMAN WAHID

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,
Nama : Agus Baha'udin
NIM : 06360031
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 16 Februari 2011
Nilai Munaqasyah : 90 (A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua

Drs. Ahmad Pattiroy., M.Ag
NIP. 19620327 199203 001

Penguji I

Budi Ruhiatuddin, S.H., M.Hum
NIP. 19730924 200003 1 001

Penguji II

Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag
NIP. 19710430 199503 1 001

Yogyakarta, 16 Februari 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Syari'ah dan Hukum
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 19600417 198903 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

MOTTO:

KEJAYAAN TERHEBAT BUKAN DITENTUKAN KARENA KITA TIDAK PERNAH GAGAL, NAMUN BANGKIT KEMBALI SETIAP KALI KITA JATUH...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

“PERSEMBAHAN”

Di Persembahkan Untuk:

Kedua Orangku

yang rela menjadi budak untuk anak-anaknya,

Saudaraku,

Orang-orang yang paling dekat denganku,

Masyarakat di tanah kelahiranku,

Sahabat-sahabat PMII Ashram Bangsa,

Almamaterku

kampus putih, kampus rakyat, kampus perlawanan,

Bangsa dan negara.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	……..	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	…’…	apostrof
ي	Yā	y	ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta'aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

   هبة ditulis *hibah*

   جزية ditulis *jizyah*

   (ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

   نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

   زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

____َ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

____ِ(kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

____ُ(dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

   جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي	ditulis	*yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	ditulis	*majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	ditulis	*furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم	ditulis	*bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اانتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
شكرتم لئن	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس	ditulis	*asy-syams*
السماء	ditulis	*as-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

الفروض ذوى	ditulis	*zawi al-furūd*
السنة اهل	ditulis	*ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK..... **ii**

HALAMAN NOTA DINAS..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN..... **v**

HALAMAN MOTTO..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... **viii**

KATA PENGANTAR..... **xiii**

DAFTAR ISI..... **xviii**

BAB I: PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Pokok Masalah.....6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

D. Telaah Pustaka..... 8

E. Kerangka Teoritik..... 12

F. Metode Penelitian..... 15

G. Sistematika Pembahasan.....18

BAB II: BIOGRAFI SOEHARTO DAN ABDURRAHMAN WAHID..... **21**

A. Soeharto..... **21**

1. Masa Sekolah.....26

2. Kehidupan Militer.....27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kehidupan Perkawinan..... 33

B. Abdurrahman Wahid.....34

1. Masa Pendidikan.....38
2. Masa Membina Rumah Tangga.....42
3. Karya-Karya Tertulis dan Karya-Karya Tidak Tertulis..... 44

BAB III: PRINSIP-PRINSIP KEBIJAKAN POLITIK DI INDONESIA MENURUT SOEHARTO DAN ABDURRAHMAN WAHID.....51

A. Soeharto dan Simbol Kebesarannya.....51

1. Peta Ideologi Orde Baru.....57
2. Infiltrasi Ideologi Orde Baru Dalam Kebijakan..... 60
3. Runtuhnya Ideologi Rezim Orde Baru..... 62

B. Jejak Abdurrahman Wahid.....65

1. Politik Berbasis Pengetahuan.....65
2. Bahasa dan Gaya Politik Bermata Dua Gus Dur..... 67
3. Gus Dur, Mistik, Dan Tasawufnya..... 70

BAB IV: ANALISIS KEBIJAKAN POLITIK SOEHARTO DAN ABDURRAHMAN WAHID.....72

A. Soeharto dan Pandangan Politiknya.....72

1. Kebijakan Politik Soeharto..... 72
2. Militer dan Golongan Karya..... 73
3. Pengerdilan Partai Politik..... 76
4. Asas Tunggal Pancasila..... 78
5. Ideologi Pembangunan.....80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Politik Luar Negeri..... 85

B. Abdurrahman Wahid dan Pandangan Politiknya.....86

1. Kebijakan Politik Abdurrahman Wahid.....86

2. Politik Luar Negeri Gus Dur.....88

3. Dekrit Gus Dur.....92

BAB V: PENUTUP..... 95

A. Kesimpulan..... 95

B. Saran-saran..... 97

DAFTAR PUSTAKA.....99

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... I

Lampiran I..... I

Lampiran II..... V

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK..... **ii**

HALAMAN NOTA DINAS..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN..... **v**

HALAMAN MOTTO..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... **viii**

KATA PENGANTAR..... **xiii**

DAFTAR ISI..... **xviii**

BAB I: PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Pokok Masalah.....6

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

D. Telaah Pustaka..... 8

E. Kerangka Teoritik..... 12

F. Metode Penelitian..... 15

G. Sistematika Pembahasan.....18

BAB II: BIOGRAFI SOEHARTO DAN ABDURRAHMAN WAHID..... **21**

A. Soeharto..... **21**

1. Masa Sekolah.....26

2. Kehidupan Militer.....27

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Kehidupan Perkawinan..... 33

B. Abdurrahman Wahid.....34

1. Masa Pendidikan.....38
2. Masa Membina Rumah Tangga.....42
3. Karya-Karya Tertulis dan Karya-Karya Tidak Tertulis..... 44

BAB III: PRINSIP-PRINSIP KEBIJAKAN POLITIK DI INDONESIA MENURUT SOEHARTO DAN ABDURRAHMAN WAHID.....51

A. Soeharto dan Simbol Kebesarannya.....51

1. Peta Ideologi Orde Baru.....57
2. Infiltrasi Ideologi Orde Baru Dalam Kebijakan..... 60
3. Runtuhnya Ideologi Rezim Orde Baru..... 62

B. Jejak Abdurrahman Wahid.....65

1. Politik Berbasis Pengetahuan.....65
2. Bahasa dan Gaya Politik Bermata Dua Gus Dur..... 67
3. Gus Dur, Mistik, Dan Tasawufnya..... 70

BAB IV: ANALISIS KEBIJAKAN POLITIK SOEHARTO DAN ABDURRAHMAN WAHID.....72

A. Soeharto dan Pandangan Politiknya.....72

1. Kebijakan Politik Soeharto..... 72
2. Militer dan Golongan Karya..... 73
3. Pengerdilan Partai Politik..... 76
4. Asas Tunggal Pancasila..... 78
5. Ideologi Pembangunan.....80

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Politik Luar Negeri..... 85

B. Abdurrahman Wahid dan Pandangan Politiknya.....86

1. Kebijakan Politik Abdurrahman Wahid.....86

2. Politik Luar Negeri Gus Dur.....88

3. Dekrit Gus Dur.....92

BAB V: PENUTUP..... 95

A. Kesimpulan..... 95

B. Saran-saran..... 97

DAFTAR PUSTAKA.....99

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... I

Lampiran I..... I

Lampiran II..... V

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus kebijakan politik di era yang penuh kebanalan merupakan paradoks tersendiri. Sementara itu, Spiritualisme sudah menjadi gaya hidup sebagian besar orang modern di tengah hiruk-pikuk industri dan informasi, mereka menemukan *oase* kehidupan yang menghidupkan. Berbagai bentuk spiritualitas baru yang membebaskan diri dari doktrin agama-agama semitik maupun agama-agama timur kuno semakin banyak bermunculan semenjak kemunculan gerakan *New Age.* Hal ini membuat usaha-usaha untuk mendefinisikan spiritualitas menemui dinding yang sangat lebar dan tinggi, tapi paling tidak kita bisa membicarakan beberapa fitur atau ciri dari spiritualitas di dalam kehidupan modern.[1]

Spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid dimaksudkan untuk melihat kedua tokoh tersebut, tidak semata-mata dari perjalanan spiritual kedua tokoh, tetapi dari dimensi lain yang lebih kompleks dan bisa dijadikan sebagai inspirasi atau pelajaran bagi kehidupan. Spiritualitas tidak semata-mata berarti akherat, tetapi hal-hal yang melampaui prosedur, teknis, materi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Alfatri Adlin, *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 67.

dan urusan duniawi lainnya. Spiritualitas bisa dikatakan sebagai dimensi jangka panjang dari suatu ajaran atau peristiwa.[2]

Spiritualitas umumnya merupakan kata yang memilki asosiasi dengan hal yang berkaitan dengan religi, mistis, paranormal; dan acapkali dikaitkan dengan sesuatu yang tidak kasat mata, tidak terukur, atau gaib. Spirit yang merupakan akar kata dari spiritual – memiliki beberapa pengertian seperti *soul, demon,* dan *magic*. Dapat dipahami sementara bahwa spiritualitas akan selalu berhubungan dengan hal sifatnya abstrak, tak kasat mata, *intangible*, namun bisa dirasakan eksistensinya. Dalam konteks jiwa, spiritualitas dapat dikorelasikan dengan nilai atau kualitas di balik sosok atau perwujudan suatu benda atau obyek. Dalam tulisan ini, pemahaman spiritualitas akan dibatasi hanya dalam pengertian *soul*, yang memilki pengertian jiwa, nyawa. Mohamed Arkoun berpendapat bahwa *"the concept of spirituality is loaded with complex and different meanings; it is used loosely in context as different as religion, architecture, music, painting, literature, philosophy and alchemy, as well as in spiritualism, astrology, esoteric knowledge, et cetera."*

Menurutnya, konsep spiritualitas itu memiliki spektrum interpretasi yang sangat luas. Hal ini setidaknya memberikan kesempatan bagi seseorang untuk memiliki pemahaman sekaligus memberikan interpretasi yang beragam terhadap arti kata spiritualitas itu sendiri, bergantung kepada konteks di mana kata spiritualitas itu dipergunakan atau diasosiasikan. Dari uraiannya, Arkoun melihat bahwa ada hubungan antara spiritulitas dengan hampir semua hal yang

[2] A. Muhaimin Iskandar, *Spiritualitas Sepak Bola, Perspektif Sosial-Politik Piala Dunia 2006*, (Jakarta: KLIK, Juli 2006), hlm. vii.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan ini tampaknya merupakan hubungan sebab-akibat dimana satu hal menyebabkan munculnya hal yang lain. Sebagai contoh – dari apa yang telah Arkoun sebutkan; arsitektur dapat memberikan spiritualitas bagi mereka yang mencermati setiap ekspresi visual karya arsitektur tersebut. Fenomena ini tidak lain merupakan rangkaian proses spiritualisasi obyek visual di mana hal ini sangat relevan dan terkait dengan proses penciptaan obyek visual (sebagai generalisasi dari disiplin ilmu berorientasi karya seperti arsitektur dan desain) itu sendiri.[3]

Gagasan tentang spiritualitas, dengan mudah mengembang hingga memyentuh persepsi tentang masyarakat sebagai sebuah bangunan moral. Penghormatan terhadap tertib sosial menjadi kewajiban pribadi paling utama. Hubungan komunitas yang baik mengatasi kepentingan-kepentingan individu. Upaya ini juga diungkapkan dalam ritual ini slametan, mengharapkan berkah leluhur dan para arwah agar *slamet*, agar ketenangan dan kedamaian terus terpelihara. Ini memperlihatkan kedekatan dan eksesibilitas alam gaib dan kekuatannya yang menguntungkan. Sebagian dari kekuatan-kekuatan itu menetap di makam, terutama di makam guru dan raja yang diberkati dengan kekuatan mistik. Tempat-tempat demikian menjadi *pepundhen* atau *kramatan*, tempat-tempat keramat dimana orang pintar mencari ilham, kekuatan,atau nomor lotere.[4]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[3] Adlin, *Spiritualitas*, hlm. 144.

[4] Niels Mulder, *Mistisime Jawa Ideologi di Indonesia*, Cet Ke-3, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 241.

Pemikiran Jawa menekankan kemanunggalan kehidupan, dimana keadaan kosmis direfleksikan oleh kehidupan di bumi, dan dimana peristiwa-peristiwa supranatural merasuki pengalaman sehari-hari. Alam adikodrati didiami oleh segala macam makluk spiritual, yang kehendak dan kekuatannya bisa menguntungkan juga bisa merusak, namun banyak orang yang meyakininya. Kekuatan mereka mempengaruhi mereka yang tinggal di alam kasat mata.[5]

Mistik erat kaitannya dengan kekuasaan. Para penguasa di tanah Jawa, seringkali menggunakan mistik sebagai sarana untuk menambah legitimasi kekuasaannya. Kesaktian, kepemilikan benda-benda pusaka, serta kemampuan melihat sesuatu yang tidak kasat mata, merupakan sesuatu yang melekat pada diri seorang penguasa.

Semua itu didapatkan dari laku atau proses yang tidak bisa dilakukan sembarangan orang. Misalnya, bertapa berhari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan; hingga akhirnya mendapatkan wahyu. *Wahyu keprabon* itulah yang menjadi legitimasi pokok bagi penguasa Jawa. Panembahan Senopati harus bertapa sekian lama untuk mendapat wahyu, sehingga beliau mendapat legitimasi dari para pengikutnya untuk mendirikan kerajaan.

Di masa modern, kepercayaan-kepercayaan tradisi dan mistik masih mewarnai arena kekuasaan. Khususnya apabila yang berkuasa dalam pemerintahan nasional adalah seseorang yang berasal dari Jawa. Mantan

[5] *Ibid*. hlm. 242.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Presiden RI, Soeharto, memilki sejumlah penasehat spiritual untuk melanggengkan kedudukannya di kursi kepresidenan. Para penasehat spiritual itu bertugas untuk membentengi Soeharto dari segala macam serangan yang akan menggoyahkan kedudukannya.

Dibandingkan dengan Presiden-presiden lain dalam sejarah Indonesia, Soeharto adalah yang dikenal paling dekat dengan dunia perdukunan dan supranatural. Tentang kedekatannya dengan dunia paranormal, Soeharto sendiri mengaku akrab dengan dunia kebatinan dan kejawen. Bagi Soeharto, ilmu kebatinan merupakan sebuah kajian ilmu yang dipelajari seorang manusia dalam usahanya untuk mendekatkan jiwanya kepada Tuhan. Jadi, hampir tak ada bedanya dengan ilmu-ilmu yang diajarkan oleh agama atau aliran-aliran kepercayaan yang lain.[6] Biasanya Soeharto bersemedi, menyepi, berkonsentrasi penuh untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa.[7]

Demikian juga Abdurrahman Wahid, kegemarannya berkeliling memenuhi undangan umatnya, ziarah kubur, bersilaturahmi kepada kawan-kawannya, dan menerima tamu siapa saja yang memerlukannya. Begitu pula dengan kebiasaannya melakukan renungan-renungan.[8]

Cerita tentang wahyu pemimpin, *wangsit* menjadi raja, memperoleh kepercayaan rakyat menjadi kepala Negara, yang turun pada diri seseorang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[6] Ki Ageng Pamungkas, *Rahasia Supranatural Soeharto*, (Yogyakarta: Narasi, 2008), hlm. 5.

[7] Arwan Tuti Artha, *Dunia Spiritual Soeharto, Menelusuri Laku Ritual, Tempat-tempat dan Guru Spiritualnya*, cet. ke-5, (Yogyakarta: Galang Pres, 2007), hlm. 114.

[8] Abdurrahman Wahid, *Membaca Sejarah Nusantara, 25 Kolom Sejarah Gus Dur*, Pengantar KH.A. Musthofa Bisri. (Yogyakarta: LKiS, 2010), hlm. x.

memang banyak sekali terjadi di dunia ini. Cara memperoleh wahyu atau kekuatan itu pun berbeda-beda. Dalam *Babab Tanah Jawa*, misalnya, ada yang berupa bintang turun dari langit, sebagaimana dialami Panembahan Senopati, ketika berupaya melepaskan diri dari kekuasaan Pajang. Pada suatu malam ia pergi ke Lipuro dan tidur di atas sebuah batu datar. Di tempat itulah ia dijumpai Ki Juru Martani yang menjadi guru spiritualnya. Ia dibangunkan, ketika itu pula sebuah bintang turun di dekat kepalanya. Bintang yang turun itu mengucapkan kalimat, yang maksudnya keinginan Senopati akan dikabulkan oleh Sang Hyang Maha Kuasa. Ia akan memerintah Mataram, demikian pula anak dan cucunya.[9]

B. Pokok Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penyusun mencoba merumuskan permasalahan yang perlu dikaji dan dituangkan ke dalam sebuah karya ilmiah, yaitu:

1. Bagaimana tipologi atau karakteristik politik Soeharto dan Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana dampak kebijakan politik Soeharto dan Abdurrahman Wahid di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

[9] Arwan Tuti, *Dunia Spiritual Soeharto,hlm*. 96.

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menelusuri pengaruh spiritualitas terhadap kebijakan politik Soeharto dan Abdurrahman Wahid ketika menjadi pemimpin bangsa ini. Kajian ini bukanlah suatu hal yang sederhana karena kajian yang secara khusus membahas sepak terjang keduanya. Terutama kebijakan politik yang masih sangat jarang atau bahkan belum ada sama sekali yang mengkaji secara komprehensif tentang spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid.

Karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini secara khusus adalah sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan dan menelusuri pengaruh spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid dalam pengambilan kebijakan politik di Indonesia.
b. Mencoba membedah sejauh mana kebijakan politik Soeharto dan Abdurrahman Wahid di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai signifikansi dan manfaat secara teoritis maupun praktis:

a. Kegunaan secara teoritis adalah untuk memperkaya khasanah intelektual, khususnya dalam domain spiritualitas dan politik.

b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan bagi studi tentang kebijakan politik di Indonesia.

c. Menjadi pedoman bagi para praktisi politik dalam menjalankan etika *(fatsoen)* politik di wilayah politik praktis.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelusuran kepustakaan yang penulis ketahui sejauh ini, belum ditemukan karya ilmiah yang membahas sesuai dengan topik ini. Sekalipun terdapat karya ilmiah dalam bentuk buku, artikel, penelitian-penelitian berupa skripsi, tesis, disertasi dan lain-lain, yang memiliki kesamaan dan keterkaitan dengan penelitian ini.

Di antara kajian ilmiah dalam bentuk buku yang terkait dengan ini antara lain: *Pertama,* karya Arwan Tuti Artha.[10] Buku ini membedah dan mengenali budaya politik Jawa merupakan kunci untuk memahami perilaku politik Soeharto. Ternyata, pengetahuan dan praktik klenik bagi Soeharto dan lingkaran dalam kekuasaannya merupakan faktor yang mempengaruhi kebijakan politik yang diambil oleh Soeharto.

Kedua, karya A. Muhaimin Iskandar.[11] Buku ini menunjukkan kepada kita bahwa tradisi bisa menghasilkan dan menjadi modal prestasi dan hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Arwan Tuti Artha, *Dunia Spiritual Soerhato, Menelusuri Laku Ritual, Tempat-tempat, dan Guru Spirutualnya,* Cet. ke-5, (Yogyakarta: Galang Pers, 2007).

[11] A. Muhaimin Iskandar, *Spiritual Sepak Bola, Perspektif Sosial-Politik Piala Dunia 2006,* (Yogyakarta: KLIK, 2006).

eksis dalam pasar kompetisi. Dalam bahasa agama, tradisi merupakan "syariat" yang harus dipelihara untuk menjadi manusia utuh (dalam arti"eksis"), yaitu insan kamil, dan mencegah manusia terkecoh dan terperosok dalam kultur "instan kamil".

Ketiga, karya Abdul Munir Mulkhan.[12] Buku ini membahas Abdurrahman Wahid (Gus Dur) terpilih menjadi Presiden Keempat RI sebagai figur perekat berbagai komponen bangsa yang saat itu sedang terkoyak. Tetapi, perjalanan politik Presiden sekaligus Kiai ini ternyata berliku-liku. Berbagai pernyataannya kerap kontroversial dan menimbulkan teka-teki. Humor-humor politik yang sering ia lontarkan kian membingungkan banyak orang. Apakah pernyataan kontroversial itu merupakan bencana atau berkah bagi Gus Dur sendiri selaku Presiden.

Keempat, karya Greg Barton.[13] Buku ini membahas Abdurrahman Wahid, atau yang lebih populer Gus Dur, merupakan tokoh panutan yang sangat dihormati oleh banyak kalangan karena pengabdiannya terhadap masyarakat, demokrasi, dan Islam toleran. Sosoknya penuh teka-teki dan kontroversial sehingga pemikiran dan tindakannya sering disalahpahami oleh banyak kalangan. Dia dipuji oleh banyak kalangan, namun juga dicela oleh mereka yang tak mampu memahami jalan pikiran dan sikapnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[12] Abdul Munir Mulkhan, *Perjalanan Politik Gus Dur*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010).

[13] Greg Barton, *Biografi Gus Dur*, cet. ke-5, (Yogyakarta: LKiS, 2004).

Kelima, karya Retnowati Abdulgani-KNAPP.[14] Buku ini membahas biografi manusia yang berangkat dari latar belakang keluarga petani sederhana untuk menjadi salah satu tokoh paling penting di Asia. Sebagai seorang Presiden, Soeharto sering digambarkan sebagai sosok seorang yang tenang dan cenderung menarik jarak, pembawaan yang menjadikannya seperti sebuah misteri bagi banyak kalangan, Terutama pihak Barat. Dengan sudut pandang yang hanya dapat diperoleh lewat hubungan langsung dengan mantan Presiden dan keluarganya.

Keenam, karya Tjipta Lesmana.[15] Buku ini meguak komunikasi politik dan kepemimpinan enam Presiden Indonesia, mulai dari Bung Karno, berlanjut dengan Soekarno, Habibie, Gus Dur, Megawati, sampai Susilo Bambang Yudhoyono. Buku ini sekaligus mengungkap sisi lain dari berbagai peristiwa penting di Tanah Air, seperti pembredelan media baik di zaman Bung Karno maupun Orde Baru pasca Tragedi Malari 1974, Tragedi 27 Juli 1996, dendam Soeharto pada Habibie, Kasus Bank Bali, upaya pencopotan Panglima TNI, *impeachment* terhadap Gus Dur, dendam Megawati Soekarno Putri terhadap SBY, serta sisi-sisi kemanusiaan para Presiden yang bisa bikin geleng-geleng kepala, senyum, atau senyum getir karena prihatin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[14] Retnowati Abdulgani-KNAPP, *Soeharto The Life And Legacy Of Indonesia's Second President*, (Jakarta: Kata Hasta Pustaka, 2007).

[15] Tjipta Lesmana, *Dari Soekarno Sampai SBY, Intrik dan Lobi Para Penguasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009).

Sementara karya ilmiah yang berbentuk skripsi diantaranya: *Pertama*, karya Ahmad Shofi Azzaki.[16] Karya ini mencoba membandingkan perjuangan Soekarno dan Soeharto dalam meraih kekuasaan. *Kedua*, karya Miftahul Aziz.[17] Karya ini mencoba membahas perjalanan politik dan upaya Gus Dur dalam melakukan praktik politik luar Negeri semasa menjadi Presiden. *Ketiga*, karya Abdullah Mukti.[18] Karya ini mencoba memotret pemikiran Inayat Khan, serta pengaruh spiritualitas dalam pendidikan Islam menurut Inayat Khan. *Keempat*, karya Faiqotul Himmah.[19] Karya ini mencoba membahas pemikiran dan pandangan spiritualitas Mahatma Gandhi. Dengan demikian, isi karya-karya yang diuraikan diatas tidak memiliki kesamaan dengan karya yang penyusun kaji.

Berangkat dari asumsi dan fakta di atas, maka penulis memiliki inisiatif yang mendalam untuk mengkaji secara seksama dan mendetail mengenai Pengaruh Spiritualitas terhadap kebijakan politik Soeharto dan Abdurrahman Wahid.

Dengan Demikan, Secara akademisi, jelas sudahlah posisi kajian ini diantara kajian-kajian yang pernah dilakukan sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[16] Ahmad Shofi Azzaki, *Soekarno dan Soeharto Dalam Politik Penguasaan Negara*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga, 2007).

[17] Miftahul Aziz, *Politik Luar Negeri Indonesia Bebas Aktif "Studi Pemerintahan Abdurrahman Wahid"*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga,2009).

[18] Abdullah Mukti, *Spiritualitas dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Pandangan Inayat Khan*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2003).

[19] Faiqotul Himmah, *Dimensi Spiritualitas Ajaran Satyagraha Mahatma Gandhi*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2001).

E. Kerangka Teoritik

Berbicara tentang fenomena spiritualitas dalam masyarakat kontemporer tidak seperti membicarakan fenomena sosial-budaya lainnya, karena ia terkait secara erat dengan unsur terdalam (batin) dari pengalaman manusia.[20] Soeharto dan Gus Dur adalah dua sosok tokoh pemimpin bangsa yang mewarnai peradaban Negara Kesatuan Republik Indonesia.[21] Sekalipun begitu, penampakan praktiknya sering kali begitu kasat mata, karena ia menjadi dari ritual kehidupan kita sehari-hari. Karena itu, kalau selama ini perbincangan tentang agama, spiritual, atau spiritualitas senantiasa dikaitkan dengan sesuatu yang diatas, sesuatu yang melampaui rasio atau nalar, sesuatu yang dikaitkan dengan adikodrati, sehingga dalam bahasa teologi sering disebut sebagai "agama langit" maka sesungguhnya praktik agama, spiritual atau spiritualitas itu adalah sesuatu yang senantiasa hadir di bumi; suatu fenomena yang dinamis sebagai realitas budaya dalam suatu masyarakat.[22]

Pengalaman batin manusia di bumi terhadap adanya dimensi lain di luar dirinya sering kali tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Bahwa di luar apa yang secara sadar manusia pikirkan terdapat dimensi lain, yakni dimensi yang hanya bisa ia rasakan. Sebagai cermin kehadiran dimensi yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20] Adlin, *Spiritualitas*, hlm. 153.

[21] Tjipta Lesmana, *Dari Soekarno Sampai SBY*, hlm.112.

[22] Adlin, *Spiritualitas*, hlm. 153.

supranatural, pusat eksistensi tertinggi, di dalam kesadaran batinnya. Mungkin inilah yang disebut dengan manifestasi pengalaman spiritual.[23]

Banyak sekali di antara kita yang menganggap bahwa spiritualitas adalah agama. Padahal sesungguhnya kedua hal tersebut sangat berbeda. Ketika kita ”sadar” siapa diri kita sebenarnya, di mana tempat kita berada di alam semesta dan ke manakah tujuan hidup kita, berarti kita telah memasuki wilayah spiritualitas. Spiritual, berkenaan dengan kejiwaan, berhubungan dengan rohani.[24]

Definisi spiritual lebih sulit dibandingkan mendefinisikan agama (religion), dibanding dengan kata religion, para psikolog membuat beberapa definisi spiritual, pada dasarnya spitual mempunyai beberapa arti, diluar dari konsep agama, kita berbicara masalah orang dengan spirit atau menunjukkan spirit tingkah laku. kebanyakan spirit selalu dihubungkan sebagai faktor kepribadian. Secara pokok spirit merupakan energi baik secara fisik dan psikologi.

Menurut kamus Webster (1963) kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin ‘Spiritus” yang berarti nafas (*breath*) dan kata kerja “*Spirare*” yang berarti bernafas. Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas, dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti mempunyai ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritual

[23] *Ibid*. hlm. 154.

[24] Tim Reality, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hlm. 603.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai makna hidup dan tujuan hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Spiritual dalam pengertian luas merupakan hal yang berhubungan dengan spirit, sesuatu yang spiritual memiliki kebenaran yang abadi yang berhubungan dengan tujuan hidup manusia, sering dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat duniawi, dan sementara. Didalamnya mungkin terdapat kepercayaan terhadap kekuatan supernatural seperti dalam agama, tetapi memiliki penekanan terhadap pengalaman pribadi. Spiritual dapat merupakan ekspresi dari kehidupan yang dipersepsikan lebih tinggi, lebih kompleks atau lebih terintegrasi dalam pandangan hidup seseorang, dan lebih dari pada hal yang bersifat indrawi. Salah satu aspek dari menjadi spiritual adalah memiliki arah tujuan, yang secara terus menerus meningkatkan kebijaksanaan dan kekuatan berkehendak dari seseorang, mencapai hubungan yang lebih dekat dengan ketuhanan dan alam semesta dan menghilangkan ilusi dari gagasan salah yang berasal dari alat indra, perasaan, dan pikiran. Pihak lain mengatakan bahwa aspek spiritual memiliki dua proses, pertama proses keatas yang merupakan tumbuhnya kekuatan internal yang mengubah hubungan seseorang dengan Tuhan, kedua proses kebawah yang ditandai dengan peningkatan realitas fisik seseorang akibat perubahan internal. Konotasi lain perubahan akan timbul pada diri seseorang dengan meningkatnya kesadaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diri, dimana nilai-nilai ketuhanan didalam akan termanifestasi keluar melalui pengalaman dan kemajuan diri.[25]

F. Metodologi Penelitian

Agar penelitian berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan maka penelitian ini memerlukan suatu metode tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini merupakan penelitian (*library research*), yaitu penelitian yang menekankan sumber informasinya dari buku spiritualitas, buku-buku politik, buku-buku biografi kedua tokoh, kebijakan politik kedua tokoh, jurnal dan literatur yang berkaitan atau relevan dengan obyek kajian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat diskriptif-komparatif-analitis, dimana penyusun menguraikan spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid,

[25] http://id.wordpress.com/tag/spiritual/2007/11/7/, Diakses pada hari (Kamis, tanggal 9 Desember 2010).

pengaruh terhadap kebijakan politik di Indonesia secara obyektif, kemudian menganalisanya dengan menggunakan teori yang telah ada.

3. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis-normatif. Yaitu, telaah kritis terhadap Spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid, pengaruh terhadap kebijakan politik di Indonesia berdasarkan kepada data-data yang ada, baik dari karya-karya kedua tokoh, statemen-statemen kedua tokoh dalam forum seminar, statemen-staemen kedua tokoh dalam video dokumenter, bahkan juga dari wawancara orang terdekat kedua tokoh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah riil yang sangat dibutuhkan sehubungan dengan referensi yang sesuai dengan obyek. Dalam penyusunan skripsi ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

a. Data yang dibutuhkan atau diperlukan

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data tentang spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid, kaitannya dengan Pengaruh kedua tokoh terhadap kebijakan politik di Indonesia.

b. Sumber data

1) Data primer

Data primer yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah karya-karya yang ditulis oleh penulis tentang Soeharto maupun Gus Dur, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, tesis yang berkaitan dengan spiritual Pak Harto dan Gus Dur, perjalanan politik Pak Harto dan Gus Dur di Indonesia serta menggunakan karya-karya Gus Dur sesuai topik diatas.

2) Data sekunder

Kemudian data-data sekunder yang dipakai dalam pembahasan di skripsi ini adalah berupa sumber-sumber tambahan seperti artikel-artikel tentang demokrasi di internet, media massa, seminar-seminar, blog, dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Dalam menganalisa data, penyusun menggunakan beberapa metode, yaitu;

1) Metode Deduktif, yaitu analisa yang bertolak pada data-data yang bersifat umum, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Metode ini akan digunakan dalam menganalisa Spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid, pengaruh terhadap kebijakan politik di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Metode komparatif, yaitu membandingkan suatu data dengan data yang lain, kemudian dicari titik persamaan dan perbedaannya yang pada akhirnya akan menuju pada suatu kesimpulan.[26] Metode ini akan menjelaskan persamaan dan perbedaan spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid pengaruh terhadap kebijakan politik di Indonesia untuk kemudian disimpulkan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, terdiri dari lima bab. Bab I terdiri dari tujuh sub bab, *pertama,* yaitu diawali dengan pendahuluan berisi latar belakang masalah yang penyusun teliti. *Kedua,* pokok masalah, merupakan penegasan terhadap kandungan yang terdapat dalam latar belakang masalah. *Ketiga,* tujuan dan kegunaan, tujuan adalah keinginan yang akan dicapai dalam penelitian ini, sedangkan kegunaan merupakan manfaat dari hasil penelitian. *Keempat,* telaah pustaka, berisi penelusuran terhadap literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian. *Kelima,* kerangka teoritik berisi acuan yang digunakan dalam pembahasan dan penyelesaian masalah. *Keenam,* metode penelitian, berisi tentang cara-cara yang dipergunakan dalam penelitian. *Ketujuh,* sistematika pembahasan, berisi tentang struktur yang akan dibahas dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Anton Bakker & Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 83.

Bab II mengkaji tentang biaografi Soeharto dan Abdurrahman Wahid, serta membahas mengenai pandangan kedua tokoh tentang pengaruh kebijakan politik di Indonesia untuk kemudian dianalisa. Sehingga, dengan adanya uraian ini akan menjadi jelas sumber pokok atau obyek yang diteliti.

Pada bab III, berisi tinjauan umum, pengaruh spiritualitas terhadap kebijakan politik, prinsip-prinsip spiritualitas dan pengaruhnya terhadap kebijakan politik kedua tokoh, serta perjalan politik Soeharto dan Abdurrahman Wahid.

Bab IV berisikan analisis kebijakan-kebijakan politik Soeharto dan Abdurrahman Wahid, serta pengaruhnya di Indonesia. Dengan analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran persamaan dan perbedaan antara keduanya, serta mencari kontribusi positif, terutama pada wilayah pengetahuan.

Akhirnya kesimpulan dan saran-saran dari penelitian ini dituangkan dalam bab V yang sekaligus merupakan bab penutup. Pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan secara keseluruhan tentang spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid, pengaruh terhadap kebijakan politik di Indonesia.

Kemudian mengenai kekurangan-kekurangan dalam skripsi ini, termasuk juga beberapa kontribusi pengetahuan yang diambil dari analisis skripsi ini, akan ditungkan ke dalam saran-saran. Dengan saran-saran itu, maka pembahasan mengenai spiritualitas Soeharto dan Abdurrahman Wahid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pengaruh terhadap kebijakan politik di Indonesia untuk kemudian akan lebih menyentuh terhadap realitas yang terjadi di masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, bisa dipahami bahwa secara historis kondisi sosial-politik yang melatarbelakangi Soeharto dan Abdurrahman Wahid memang jauh berbeda. Namun, secara ideologis perjuangan dan cita-cita politiknya masih terus mewarnai politik Indonesia sampai saat ini, bahkan setidaknya pengaruh itu masih tertanam kuat dalam pikiran, benak, dan tindakan rakyat Indonesia dari sabang sampai merauke, tepatnya, diseluh pelosok negeri ini. Untuk lebih jelasnya penyusun mengambil beberapa kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan pembahasannya sebagai berikut:

1. Background Soeharto adalah seorang anak desa yang miskin, dimana kehidupannya penuh dengan keterbatasan, sehingga lebih menghargai hasil keringat dan mempunyai nalar kekuasaan yang cukup tinggi untuk merubah nasib. Di awali dari karier di dunia militer yang cenderung disiplin telah membuat struktur pengetahuannya menjadi prakmatis, dan ahli dalam bidang strategi. Sehingga sejarah mencatat lain ketika Soeharto mampu tampil menjadi Presiden. Sementara itu, Gus Dur adalah seorang yang paling menghargai ilmu pengetahuan, bahkan gaya politiknya pun, berbasis pengetahuan, karena menganggap pengetahuan bersifat abadi. Namun untuk mempimpin bangsa yang beraneka ragam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

seperti Indonesia, sikap demokratis yang berlebihan juga cenderung lamban dalam mengambil kebijakan. Sementara itu, jabatan dia sebagai presiden juga sangat singkat.

2. Dilihat aspek kurun waktu pemerintahanya, antara Soeharto dan Gus Dur sangat jauh representasinya. Soeharto mampu tambil menjadi Presiden 32, sementara Gus Dur 1 tahun enam bulan. Keduanya mempunyai cita-cita dan perjuangan merubah bangsa Indonesia dengan cara dan tipologi yang dimilikinya. Sementara gaya kepemimpinannya berbeda, Soeharto lewat militer, sementara Gus Dur lewat sipil. Namun, keduanya mempunyai orientasi jangka panjang dan bersifat by desain, tapi sejarah mencatat lain. Sementara dilihat dari laku spiritualnya, Soeharto cendurung Jawa, sementara Gus Dur percampuran antara Jawa dan Islam. yang konon jika di klasifikasikan Soeharto masuk dalam kategori (abangan) sementara Gus Dur berlandaskan akan Syari'at Islam dan tradisi NU.

Soeharto dan Gus Dur sama-sama pernah merasakan menjadi orang nomor satu di Indonesia, yang hingga hari pemikiran dan kebijakan politiknya masih tertanam kuat oleh berjuta-juta rakyat indonesia. Bahkan terlepas pro-kontranya, kedua sosok tersebut masuk dalam salah satu pahlawan nasional. Soeharto disebut bapak pembangunan sementara Gus Dur disebut Bapak pluralisme.

Pada akhirnya, kedua-duanya mempunyai cara masing-masing untuk menyelesaikan persoalan bangsa Indonesia dengan tipologi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karakteristiknya masing-masing, sehingga kebijakan-kebijakan politik yang pernah dilakukan kedua sosok tersebut menjadi cermin tersendiri bagi calon pemimpin bangsa kedepan, terutama kaum muda hari ini.

B. Saran-Saran

Seperti diketahui, salah satu aspek yang penting dari Orde Baru kepemimpinan Soeharto lebih cenderung pada basis militer dan ideologisasi kepada rakyat dengan jargon *develomentalism* selama 32 tahun. Kepemimpinan yang lama memang cenderung membuka ruang kolusi, korupsi, dan nepotisme (KKN). Sehingga para keluar dan kroninya mengambil-alih untuk mendefinisikan kepentingan dalam setiap kebijakan nasional. Sementara itu, pada masa kepemimpinan Abdurrahnan Wahid yang relatif singkat telah menjadi momok tersendiri dalam upaya mematrikulasikan cita-cita kekuatan barisan poros tengah yang diawali dari situasi nasional yang memprihatinkan karena pertarungan tokoh nasional seperti Megawati Soekarno Putri dan BJ. Habibie.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Selanjutnya, skripsi ini hanya salah satu cara bagaimana memahami sejarah dan menyikapi politik nasional. Dan lebih menitik beratkan pada perbedaan paradigma dan cita-cita negara yang kemudian penyusun hadapkan pada dua sosok tokoh Soeharto dan Abdurrahman Wahid. Untuk itu masih banyak aspek lain yang perlu diteliti oleh penyusun selanjutnya, mengingat masih baru sebagian masalah yang dibedah oleh penyusun. Namun

setidaknya tema-tema tersebut masih amat relevan diteliti lagi dikemudian hari, bahkan dewasa ini, masih erat kaitannya dengan aktor-aktor politik yang hingga hari ini masih punya niat kembali untuk tampil menjadi orang nomor satu di Indonesia.

Tentunya, berkaitan dengan skripsi ini penyusun mengharap saran dan kritik para pembaca guna memperbaiki kesalahan atau kekurangan yang ada dalam skripsi ini. Selain itu, penyusun sendiri sadar bahwa karya ini merupakan buah pertama dari proses perjalanan panjang dialektika intelektual penyusun, sehingga masih sangat dimungkinkan jauh dari kesempurnaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Intermasa, 1995.

Buku-buku Biografi dan Politik

Abdulgani, Retnowati -KNAPP, 2007, *Soeharto The Life And Legacy Of Indonesia's Second President*, Jakarta: Kata Hasta Pustaka.

Abdul Rojal, Jeje, 1999, *Politik Kenegaraan; PemikiranPemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*, Surabaya: PT Bina Ilmu.

Adi, Taufik Susilo, 2009, *Soeharto, Biografi Singkat 1921-2008*, Yogyakarta: Garasi House Of Book.

Adlin, Alfatri, 2007, *Spiritualitas dan Realitas Kebudayaan Kontemporer*, Yogyakarta: Jalasutra.

Al-Ngatawi, Zastrouw, 1999, *Gus Dur Siapa Sih Sampean? Tafsir Teoritik Atas Tindakan dan Pernyataan Gus Dur*, Jakarta: Erlangga.

Artha, Arwan Tuti, 2007, *Dunia Spiritual Soeharto, Menelusuri Laku Ritual, Tempat-tempat dan Guru Spiritualnya*, cet. ke-5, Yogyakarta: Galang Press.

Artha, Arwan Tuti, 2008, *Bu Tien; Wangsit Keprabon Soeharto*, cet. ke-2, Yogyakarta: Galang Press.

Aziz, Thaba Abdul, 1996, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press.

Azzaki, Ahmad Shofi, 2007, *Soekarno dan Soeharto Dalam Politik Penguasaan Negara*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga.

Aziz, Miftahul, 2009, *Politik Luar Negeri Indonesia Bebas Aktif "Studi Pemerintahan Abdurrahman Wahid"*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bakker, Anton & Zubair, Achmad Charris, 1990, *Metode Penelitian Filsafat,* Yogyakarta: Kanisius.

Barton, Greg, 2004, *Biografi Gus Dur,* cet. ke-5, Yogyakarta: LKiS.

Mulkhan, Abdul Munir, 2010, *Perjalanan Politik Gus Dur,* Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Rif'ai, Muhammad, 2010, *KH. Abdurrahman Wahid, Biografi Singkat 1940-2009,* cet. ke- 2, Yogyakarta: Garasi House Of Book.

T. Wardaya, Baskara, 2007, *Menguak Misteri Kekuasaan Soeharto,* cet. ke-1, Yogyakarta: Galang Press.

Wahid, Abdurrahman, 2010, *Prisma Pemikiran Gus Dur,* cet. ke-2, Yogyakarta: LkiS.

Wahid, Abdurrahman, 2010, *Tabayun Gus Dur; Pribumisasi Islam Hak Minoritas Reformasi Kultural*, cet. ke-3, Yogyakarta: LkiS.

Buku-buku Umum

Echols, John M. dan Hassan Shadily, 1981, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Himmah, Faiqotul, 2001, *Dimensi Spiritualitas Ajaran Satyagraha Mahatma Gandhi*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Usuluddin, UIN Sunan Kalijaga.

Iskandar, A. Muhaimin, 2006, *Spiritualitas Sepak Bola, Perspektif Sosial-Politik Piala Dunia 2006,* Jakarta: KLIK, Juli.

Kaisepo, Manuel, 1987, *Dari Kepolitikan Birokratik ke Korporatisme Negara di Indonesia*, no. 2. Jurnal Ilmu Politik.

Kuntowijoyo, 1994, *Metodelogi Sejarah,* cet. ke-1, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lesmana, Tjipta, 2009, *Dari Soekarno Sampai SBY, Intrik dan Lobi Para Penguasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mohammad Zain, Sutan, dan J.S. Badudu, 1994,.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mulder, Niels, 2009, *Mistisime Jawa Ideologi di Indonesia*, cet. ke-3, Yogyakarta: LKiS.

Mukti, Abdullah, 2003, *Spiritualitas dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Islam Dalam Pandangan Inayat Khan*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga.

Pamungkas, Ki Ageng, 2008, *Rahasia Supranatural Soeharto*, Yogyakarta: Narasi.

Ramadhan, G. Dwipayana, 1988, *Otobiografi Soeharto Pikiran, Ucapan dan Tindakan Saya*, Jakarta: PT Citra Lamtoro Gung Persada.

Widodo, Joko, 2009, *Analisis Kebijakan Publik; Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*, cet. ke-3, Malang: Bayumedia Publising.

Kamus-kamus

Penyusun, Tim, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. ke-2, Jakarta: Balai Pustaka.

Reality, Tim, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Reality Publisher.

Search internet

http://id.wordpress.com/tag/spiritual/2007/11/7/. Di akses pada hari (Kamis, tanggal 9 Desember 2010).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA